

Implementasi Program BTQ pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Andi Tahir

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ABSTRACT: *The main problem of this research is how to implement the implementation of the BTQ Program in improving the ability to read and write the Qur'an in students majoring in Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at UIN Alauddin Makassar. The main problem is divided into three sub-problems or research questions, namely: BTQ in improving the ability to read and write the Qur'an in students majoring in Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at UIN Alauddin Makassar and how is the ability to read and write the Koran in the Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Alauddin Makassar and how are the supporting factors and obstacles to the BTQ program in the Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at UIN Alauddin Makassar.*

This type of research is a qualitative research / field research with the research approach used is a sociological, theological, pedagogical and psychological approach. The sources of research data obtained directly from the director of BTQ, lecturers and students as well as administrative staff. Furthermore, the data collection methods used were observation, interviews, and documentation as well as searching various literatures or references. Then the data processing and analysis techniques were carried out through three stages, namely data reduction, presentation, and conclusion drawing. The results of this study show that: An overview of the BTQ program in the Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Alauddin Makassar consists of 3 stages including, 1) Introduction which includes preparing students psychologically and physically, praying, doing attendance, apperception, 2) Activities The core includes providing a simulation of how to write the Koran, giving examples of how to read the Koran, listening to student readings and classifying students' abilities to apply peer tutoring methods, 3) closing, including concluding learning outcomes from beginning to end, follow-up , giving students the opportunity to ask questions, then closed with a prayer. The form of the assessment of reading and writing the Qur'an at the Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at UIN Alauddin Makassar was analyzed through 3 stages including assessment of how to read, get used to writing and when you are proficient in reading and writing which are in accordance with the rules of tajwid then in invite or be given permission to add to the memorization of the Qur'an. The supporting and inhibiting factors, the supporting factors include,, the existence of guidebooks and motivation and the program becomes a mandatory activity for students, the inhibiting factors include, lack of motivation and a lot of activity, talent and interest problems, fales voice problems, time management, methods and the environment .

Keywords: *The form of the assessment, of reading and writing, the Qur'an, at the Department of Islamic Religious Education.*

I. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui Malaikat Jibril, sebagai mukjizat dan rahmat bagi alam semesta. Di dalamnya terkandung petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa yang mempercayainya serta mengamalkannya. Sungguh kemuliaan al-Qur'an tercermin pada kegiatan membacanya saja sudah termasuk ibadah, apalagi dengan merenungkan makna yang tersimpan di dalamnya. Bukan hanya itu, al-Qur'an juga kitab suci terakhir yang diturunkan Allah swt. yang isinya mencakup segala pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Karena itu, setiap orang yang mempercayai al-Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajari dan memahaminya serta untuk mengamalkan dan mengajarkannya.

Membaca al-Qur'an merupakan rutinitas sebagian umat Islam, bahkan telah menjadi program nasional yang dipelopori oleh H. Yusuf Mansur dengan tema *One Day One Juz*. Program tersebut diharapkan bisa mengakomodasi seluruh lapisan masyarakat agar mampu membaca al-Qur'an dan mengisi kesehariannya dengan lantunan ayat-ayat yang mulia. Membaca ayat-ayat suci al-Qur'an bukanlah pekerjaan atau beban sebagaimana kegiatan lain yang sering dikerjakan setiap hari, melainkan merupakan sebuah tuntunan dan kebutuhan setiap umat Islam sebagai jati diri.¹

Berdasarkan realitas di atas, penelitian ini, sangat berpeluang besar bagi pihak fakultas dan jurusan untuk memberikan program pembinaan khusus baca tulis al-Qur'an melalui Program BTQ sebagai salah satu program wajib UIN Alauddin Makassar dengan menggunakan pembelajaran baca tulis al-Qur'an pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, sebagai landasan berpikir dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Implementasi Program BTQ pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

II. PEMBAHASAN

A. Implementasi Program BTQ (Baca Tulis al-Qur'an) pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

UIN Alauddin Makassar sebagai salah satu lembaga Pendidikan Tinggi Islam Negeri merasa bertanggungjawab dalam rangka mewujudkan Islam sebagai *rahmatan li al-'alamin* yang salah satu wujudnya adalah memasy'arakatkan al-Qur'an kepada sivitas

¹Ahmad Salim Badwilan, *Seni Menghafal al-Qur'an* (Cet.I; Solo: Wacana Ilmiah Press, 2008), h.

akademika, khususnya bagi mahasiswa baru agar kelak mereka menjadi generasi yang tercerahkan.

Paparan dan gambaran umum yang dapat terealisasi berdasarkan yang hasil wawancara oleh informan yang mengatakan bahwa, biasanya kami meimplementasikan kurikulum yang termanifestasi dari buku pedoman BTQ menjadi beberapa bagian yaitu, Pendahuluan diantaranya Menyiapkan mahasiswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai, dosen selalu menyiapkan peserta didik untuk bisa tenang dan tertib agar proses pembelajaran bisa nyaman. Selanjutnya Berdo'a, Dalam setiap pembelajaran apapun, sebaiknya diawali dengan do'a apalagi pembelajaran BTQ, Karena doa sangatlah penting untuk memudahkan pembelajaran, setelah itu kami Melakukan absensi atau daftar hadir selalu melakukan absensi daftar hadir sebelum pembelajaran di mulai, hal itu dilakukan untuk mengetahui mahasiswa yang hadir dan tidak hadir.

Setelah kegiatan pendahuluan dilanjutkan dengan Kegiatan Inti, biasanya saya menuliskan ayat al-Qur'an yang akan dipelajari, dalam hal ini yang dipelajari yaitu surah Alfatihah. saya memberi contoh bacaan dari ta'awudh, basmalah serta bacaan al-Qur'annya dalam hal ini, untuk mengawali pembelajaran, dosen membaca ta'awudh dan basmalah lalu ditirukan bersama oleh mahasiswa, selanjutnya memberi contoh langsung ke ayat dan ditirukan oleh mahasiswa begitu seterusnya. Dan dalam membacanya, saya menyelingi dengan lagu-lagu tilawah agar mahasiswa tidak jenuh. Setiap membaca, saya selalu menyelingkan tentang bacaan tajwidnya Dosen selalu menyelingkan materi tajwid di tiap-tiap kalimat ataupun ayat kepada mahasiswa, walaupun hanya membaca saja yang dosen tekankan namun dosen tetap memberi materi tajwid agar mahasiswa faham apa yang dibaca.

Setelah kegiatan inti, maka selanjutnya dialihkan ke bagian penutup Dalam kegiatan penutup, dosen melakukan : Bersama-sama dengan para mahasiswa mengulang kembali pelajaran dari awal hingga akhir. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran program pengayaan, atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar mahasiswa. Kemudian Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Dosen selalu menyampaikan materi apa yang akan dipelajari minggu depan. Jadi mahasiswa bisa mempersiapkan terlebih dahulu di rumah. Setelah itu Dosen memberi kesempatan kembali kepada mahasiswa yang ingin bertanya seputar materi BTQ atau apa saja yang mau ditanyakan oleh mahasiswa. Untuk mengakhiri kegiatan BTQ bersama sama berdo'a dengan membaca QS.al-Ashr.

Materi dan Metode yang digunakan pada pembelajaran BTQ bentuk materi baca tulis al-Qur'an di UIN Alauddin Makassar khususnya pada jurusan pendidikan Agama Islam sebenarnya berpedoman pada buku panduan BTQ yang di buat dan diterbitkan langsung oleh redaktur BTQ, namun pada pengaplikasiannya materi yang diberikan adalah langsung membaca al-Qur'an, dasar ilmu tajwid, lagu-lagu qiro'ah dan lebih

ditekankan pada cara membacanya, hal ini disebabkan karena terbatasnya waktu yang diperlukan untuk menyesuaikan dengan buku pedoman.²

Sedangkan metode yang digunakan dosen dalam proses pembelajaran BTQ yaitu menyimak dan membaca bertatap muka secara langsung. Karena untuk tercapainya tujuan tersebut, metode dari pembelajaran harus melalui metode bertatap muka secara langsung, tidak boleh hanya sekedar mengandalkan buku atau kitab karena tidak bisa menguraikan ucapan atau dialek yang jarang bahkan tidak pernah diucapkan. Oleh karena itu syarat utama untuk mengikuti pembelajaran baca tulis al-Qur'an ini adalah berkomunikasi dengan tatap muka langsung atau komunikasi antar pribadi.³

B. Bentuk Penilaian Baca Tulis al-Qur'an di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

a. Penilaian cara Membaca al-Qur'an

Kemampuan baca tulis al-Qur'an adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa yang kuliah di UIN Alauddin Makassar, karena dewasa ini di kalangan masyarakat, ketika ada mahasiswa yang kuliah di UIN, tentunya masyarakat tidak ingin tahu apa jurusannya, dan bagaimana latar belakangnya, setahu mereka, apabila alumni UIN atau mahasiswa UIN, itu artinya mereka fasih dalam membaca dan melafalkan al-Qur'an, oleh sebab itu ketika Imam masjid berhalangan, atau ada acara yang membutuhkan Qari yang harus membaca al-Qur'an, maka pada tentunya yang mereka cari adalah mahasiswa UIN yang notabene adalah kampus berbasis Islam, kalau sekiranya di kalangan masyarakat terdapat mahasiswa UNHAS, UNM, dan UIN Alauddin Makassar, maka asumsi pertama yang ada dalam benak mereka adalah memilih mahasiswa UIN untuk menghendaki kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh masyarakat⁴

Pada dasarnya semua kegiatan pendahuluan sampai kepada kegiatan penutup sudah tercantum dalam kurikulum BTQ yang menjadi rujukan dan patokan utama dalam pembelajaran BTQ ini, tapi terkadang materi yang berada dalam silabus tersebut tidak bisa di implementasikan secara menyeluruh mengingat waktu yang sangat terbatas dan jumlah mahasiswa yang melebihi batas wajar dalam teori pembelajaran.

b. Penilaian cara Menulis al-Qur'an

Implikasi bimbingan baca tulis al-Qur'an berdasarkan keterangan yang peneliti kumpulkan terkait strategi pembelajaran yang dilakukan oleh Dosen BTQ terkait pelaksanaan bimbingan baca tulis al-Qur'an pada jurusan Pendidikan Agama Islam UINAM dan dilaksanakan dengan baik. Langkah-langkah pendekatan tersebut bermula

²Rappe (45 tahun) Dosen BTQ UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Makassar 10 Juli 2018

³Andi Achruh, (52 tahun) Dosen BTQ UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Makassar 10 Juli 2018

⁴Sahroh, (57 tahun) Direktur Ma'had Al-Jami'ah (CBP) UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Makassar 10 Juli 2018

pada pembentukan 3 ranah capaian yaitu ranah afektif (sikap), ranah kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan). Hal ini mengacu pada keberhasilan belajar menurut Benyamin S. Bloom. Dalam pelaksanaan pembelajaran, ketiga aspek tersebut terintegrasi dalam pemahaman mahasiswa, sehingga materi ajar yang diterima bukan hanya sebatas dalam lingkungan pengetahuan saja, namun lebih dari itu menjelma sebagai sikap dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut uraian bimbingan baca tulis al-Qur'an ditinjau dari ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

a. Ranah Kognitif

Dalam ranah kognitif diorientasikan pada pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terkait materi ajar. Jika dihubungkan dengan bimbingan baca tulis al-Qur'an yang dilaksanakan oleh dosen BTQ, ranah yang diperankan pada mahasiswa adalah dengan mengetahui dan memahami materi baca tulis al-Qur'an meliputi membaca dengan tartil, menulis sesuai kaidah, dan menyebutkan hukum bacaan yang terkandung dalam ayat yang dibaca. Peneliti mengkonfirmasi kepada dosen BTQ terkait tingkat pemahaman dan pengetahuan mahasiswa dalam aspek baca tulis al-Qur'an dalam menunjang pembelajaran BTQ.

Hasilnya lumayan bagus walaupun belum terlalu signifikan, akan tetapi memiliki dampak perubahan bagi kemampuan menulis al-Qur'an bagi para mahasiswa hal ini senada dengan beberapa keterangan yang disampaikan oleh beberapa informan dari kalangan mahasiswa, bahwa sebelum belajar BTQ dikampus, ketika menulis al-Qur'an atau kalimat yang berafiliasi pada huruf yang berbahasa arab tangan kami masih sangat kaku diakrenakan belum terbiasa dengan hurufnya yang cukup rumit, akan tetapi setelah belajar di program BTQ yang diselenggarakan oleh kampus, alhamdulillah sudah ada sedikit perubahan, yang dulunya kaku menjadi sudah agak terbiasa.⁵

b. Ranah Afektif

Dalam ranah afektif diorientasikan pada penekanan sikap dan nilai yang dapat dilakukan dan dibiasakan oleh mahasiswa dalam lembaga pendidikan. Jika dihubungkan dengan baca tulis al-Qur'an, Dosen BTQ pada saat menyampaikan materi pelajaran, mereka mampu menyebutkan nilai-nilai mempelajari al-Qur'an dalam setiap paparannya. Di samping itu, sikap dan keteladanan dosen juga menjadi faktor penting dalam mencontohkan kepribadian yang berlandaskan al-Qur'an sehingga dapat ditiru oleh mahasiswa. Sikap dan keteladanan itu juga bukan hanya tugas dosen BTQ saja, tetapi juga seluruh staf dan civitas akademika yang ada dikampus, halini diperkuat oleh beberapa informasi yang disampaikan oleh beberapa informasi yang didapatkan dari beberapa informan perempuan, bahwa pernah suatu ketika setelah pembelajaran BTQ berakhir, beberapa staf terlihat merokok di area kampus, sehingga itu juga menjadi salah

⁵Inriani (19 tahun) Mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam, wawancara, Makassar, 11 Juli 2018

satu pengaruh buruk terhadap implementasi penanaman nilai-nilai moral berbasis keteladanan⁶.

c. Ranah Psikomotorik

Dalam ranah psikomotorik difokuskan dalam penerapan dari pelajaran yang diterima oleh mahasiswa. Psikomotorik berkaitan erat dengan kreatifitas yang dilakukan mahasiswa baik di lingkungan kampus maupun di luar lingkungan kampus. Kreatifitas mahasiswa dapat terbentuk dari pengalaman dan pengamalan yang telah dilaluinya, porsi pengalaman dapat diperolehnya dari sumber bimbingan dosen atau dengan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti mengkonfirmasi kepada dosen BTQ tentang bagaimana kemampuan psikomotorik mahasiswa setelah pembelajaran BTQ.

Sistem penilaian bimbingan baca tulis al-Qur'an dalam pelaksanaan bimbingan baca tulis al-Qur'an belum menerapkan standar acuan penilaian baku dalam mengukur kecakapan mahasiswa. Baik penilaian yang dilaksanakan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung (penilaian proses) maupun setelah kegiatan belajar mengajar (penilaian hasil atau produk), atau latihan baik pre-test maupun post-test, dan pekerjaan rumah (PR), sebagai tolak ukur pemahaman mahasiswa.⁷ Penelusuran peneliti, juga mendapatkan informasi bahwa pemberian pekerjaan rumah juga menjadi salah satu metode efektif agar mereka mempelajari BTQ dirumah, menurut salah seorang informan bahwa salah satu tugas yang pernah diberikan dosen BTQ kepada kami adalah diberikan tugas menulis surah Al-baqarah 20 ayat disertai dengan kedudukan bacaan masing-masing berdasarkan kaedah ilmu tajwid.⁸

d. Penilaian cara Menghafal al-Qur'an

Menurut narasumber yang kami wawancarai tentunya program yang sangat penting karena seperti yang kita ketahui bahwa imput atau mahasiswa yang masuk di UIN Alauddin Makassar beragam backgroundnya ada yang dari SMA, SMK, MAN, dan Pesantren apa lagi di UIN ini ada yang namanya integrasi keilmuan jadi tidak bisa dipisahkan dengan kemampuan baca tulis al-Qur'an untuk mengintegrasikan antara ilmu agama dan ilmu umum karena itu suatu hal yang tidak mungkin atau mustahil mahasiswa UIN itu tidak biasa membaca dan menulis al-Qur'an.

⁶Pebi Peprianti (19 tahun) Mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam, wawancara, Makassar, 11 Juli 2018

⁷Sahroh, (57 tahun) Direktur Ma'had Al-Jami'ah (CBP) UIN Alauddin Makassar, Wawancara, Makassar 10 Juli 2018

⁸Mawaddah (20 tahun) mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, wawancara. Makassar, 11 Juli 2018

C. Pola Pelaksanaan Program BTQ pada Jurusan Pendidikan Agama Islam

Pola pembelajaran BTQ yang dilaksanakan oleh manajemen kampus UIN Alauddin Makassar khususnya pada jurusan Pendidikan Agama Islam tentu sangat berdampak baik untuk mengupayakan penguatan nilai-nilai religius. Hal ini secara teori berdampak sangat positif guna menyaring mahasiswa-mahasiswa calon pendidik agama pada peserta didik nantinya, agar calon guru-guru agama Islam yang akan berkontribusi terhadap sekolah-sekolah yang ada di seluruh nusantara mampu menjadi tenaga pendidik yang betul betul menguasai dan memahami baca tulis al-Qur'an sebagai bahan baku dan modal dasar yang sangat fundamental yang akan mereka ajarkan kepada peserta didik mereka nantinya.

Namun demikian menurut hasil pengamatan penulis usaha-usaha yang dilakukan pihak kampus untuk meningkatkan mutu dan pelayanan program BTQ ini tidak terlalu berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan BTQ mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang ternyata faktor penghambat jauh lebih banyak dibandingkan faktor pendukung, bahkan faktor penghambat lipat 3 kali dibandingkan faktor pendukung, selain itu data ini didukung oleh hasil wawancara dengan para mahasiswa dan mahasiwi Pendidikan Agama Islam yang telah mengikuti program ini selama 16 pertemuan.

Ternyata hasilnya sangat mengejutkan, bahwa hampir semua mahasiswa bahwa perubahan pengetahuan mereka tentang BTQ tidak terlalu signifikan, bahkan ada beberapa mahasiswa yang mengatakan tidak ada perubahan sama sekali sebelum dan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran BTQ ini. Oleh sebab itu hal ini menjadi evaluasi tambahan yang harus segera dibenahi untuk mengorbitkan aturan aturan baru yang mudah mudahan nantinya mampu untuk mengawal kegiatan BTQ ini agar bisa memenuhi standarisasi pelayanan.

Menurut hasil analisis pembahasan, seharusnya kegiatan BTQ ini harus memiliki legitimasi dan diperkuat oleh standar operasional yang menjadi kemampuan minimal kemampuan BTQ, sehingga ketika mahasiswa atau mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memenuhi standarisasi sudah bisa diberikan sertifikat, sedangkan mahasiswa yang belum mampu memenuhi standarisasi itu kemudian harus dibina secara berkala, bahkan kalau perlu harus diasramakan dan dikarantinakan demi terwujudnya tujuan yang hendak dicapai.

III. SIMPULAN

1. Gambaran umum program BTQ pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar terdiri dari 3 tahapan diantaranya, 1) Pendahuluan yang meliputi menyiapkan mahasiswa secara psikis dan fisik, berdoa, melakukan absensi, apersepsi, 2) Kegiatan Inti yang meliputi memberikan simulasi cara menulis al-Qur'an, mencontohkan cara membaca al-Qur'an, mendengarkan bacaan mahasiswa dan meklasifikasi kemampuan mahasiswa untuk diterapkan metode tutor sebaya, 3) penutup, meliputi menyimpulkan hasil

- pembelajaran dari awal sampai akhir, tindak lanjut, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya, kemudian ditutup dengan doa.
2. Implementasi Penilaian BTQ pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dianalisis melalui 3 tahapan diantaranya kemampuan membaca, membiasakan untuk menulis dan ketika sudah mahir dalam membaca dan menulis yang sudah sesuai dengan kaedah ilmu tajwid maka di persilahkan atau diberikan izin untuk menambah hafalan al-Qur'an.
 3. Faktor pendukung dan penghambat
 - a. Faktor pendukung diantaranya,, adanya buku panduan dan motivasi serta program menjadi kegiatan wajib bagi mahasiswa.
 - b. Faktor penghambat diantaranya, motivasi yang kurang dan banyaknya kesibukan, problem bakat dan minat, problem suara fales, manajemen waktu, metode serta lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Salim Ahmad Badwilan. *Seni Menghafal al-Qur'an*. Cet.I; Solo: Wacana Ilmiah Press. 2008.
- Al Maraghi Ahmad Musthofa. *Tafsir Al-Maraghi*. Cet. I; Kairo: Musthofa Al-Babi Al-Halabi. 1946.
- Al Qattan Manna Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. terj. Mudzakir AS. Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa. 2001.
- Alam Sie. H. Tombak. *Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai* Jakarta: Bumi Aksara. 1995.
- Ali Muhammad. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Cet. III; Bandung: Angkasa. 1985.
- al-Ju'fi Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah al Bukhari. *Shahih Bukhari. Juz 3* Kairo: Maktabah Salafiah. 1980.
- Shams Ahmad Madyan. *Peta Pembelajaran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
- Anwar Rosihon. *Ulum Al-Qur'an*. Cet. III; Bandung: CV Pustaka Setia. 2012.
- Ash Shiddieqy T. M. Hasbi. *Sejarah Dan Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*. Cet.V; Semarang: Pustaka Rizki Putra. 2002.

- BunginBurhan.*Analisis Data Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*.Cet. III; Jakarta: Rajawali Press. 2009.
- J.W. Creswell.*Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Tradition*. London: Sage Publications. 1998.
- Kementrian Agama RI..*Al-Qur'an dan Terjemahnya*.Jakarta: CV. Kathoda. 2005.
- K.H. Zulfison dan K.H. Muharon.*Belajar Mudah Membaca al-Qur'an*.Cet. I; Jakarta: Ciputat Press 2003.
- Khaeruddin.*Metode Baca Tulis al-Qur'an*.Cet. I ; Makassar:Yayasan al-Ahkam.2000.
- KriyantonoRachmat.*Teknik Praktis Riset Komunikasi*.dengan kata pengantar oleh Burhan Bungin. Edisi Pertama. Cet. IV; Jakarta: Kencana. 2009.
- MadyanAhmad Shams. *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
- MoleongJ. Lexy.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Penerbit UI. 1992.
- MoleongLexi J..*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Cet. XXVII; Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.
- MoleongLexy J..*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XXV; Bandung Remaja: Rosdakarya. 2008.
- MuhajirNeong.*Metodologi Penelitian kualitatif*. Cet. VIII; Yokyakarta: Rake Selatan. 1998.
- RakhmatJalaluddin.*Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*.Cet. XIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- Sugiono.*Metode Penelitian Kualitatif. Kualitatif dan R&D*.Cet. XI; Bandung: Alfabeta. 2010.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Cet. VIII; Semarang: Widya Karya. 2011.
- Suharso. Ana Retnoningsi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*.WidyaKarya: Semarang. 2011.
- SukmadinataSyaodih.*Metode Penelitian Pendidikan*.Cet. III; Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 2007.
- SupandiIrfan.*Bacalah Al-Qur'an agar Keluarga Selalu Dilindungi Allah*. Cet. I; Semarang:Qultum Media. 2008.
- SupandiIrfan.*Bacalah Al-Qur'an agar Keluarga Selalu Dilindungi Allah*. Cet. I; Semarang: Quantum Media. 2011.

Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah; Makalah. Skripsi. Tesis. Disertasi dan Laporan Penelitian*. Cet. I; Makassar: Alauddin Press. 2013.